

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kematian ibu masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 260.000 perempuan meninggal selama atau setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Jumlah tersebut setara dengan lebih dari 700 kematian setiap hari dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Meskipun secara global angka kematian ibu menurun sejak tahun 2000, sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah bawah (World Health Organization, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses dan mutu pelayanan kesehatan maternal masih perlu terus ditingkatkan.

Di Indonesia, kematian ibu merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan kinerja sistem kesehatan. Berdasarkan laporan tahunan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019–2023, jumlah kematian ibu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.221 dan sedikit menurun 4.197 kasus pada tahun 2020. Jumlah tersebut kemudian meningkat tajam menjadi 7.389 kasus pada tahun 2021, yang bertepatan dengan periode pandemi COVID-19. Tahun 2022 angka tersebut menurun menjadi 3.572 kasus dan kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 4.482 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Fluktuasi tersebut menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap perubahan kejadian kematian ibu serta kemungkinan pengaruh kondisi pelayanan kesehatan dan sistem pencatatan maupun pelaporan selama periode tersebut.

Berdasarkan penyebabnya, infeksi merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu yang masih ditemukan setiap tahun. Selama periode 2019–2023, jumlah kematian ibu akibat infeksi tercatat sebanyak 207 kasus pada tahun 2019, 216 kasus tahun 2020, 207 kasus tahun 2021, 175 kasus tahun 2022, dan 86

kasus tahun 2023. Infeksi maternal, termasuk sepsis maternal, dapat berkembang menjadi komplikasi berat dan menyebabkan kematian apabila tidak dideteksi serta ditangani secara tepat (World Health Organization, 2025).

Penurunan jumlah kematian ibu akibat infeksi pada tahun 2023 menjadi 86 kasus terlihat cukup tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, ketika jumlah kasus masih berada di atas 170 per tahun. Perubahan tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena belum dapat dipastikan apakah benar-benar mencerminkan perbaikan dalam pencegahan dan penanganan infeksi maternal atau berkaitan dengan variasi dalam proses pencatatan dan pelaporan data antar tahun.

Data yang dihasilkan melalui sistem surveilans kesehatan seharusnya mampu menggambarkan kondisi kesehatan secara konsisten dan mendekati keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, analisis tren kematian ibu akibat infeksi tidak hanya digunakan untuk melihat perubahan jumlah kasus dari tahun ke tahun, tetapi juga untuk menilai konsistensi data yang dilaporkan dalam sistem surveilans kesehatan ibu (World Health Organization, 2022).

Dari perspektif epidemiologi, kematian ibu akibat infeksi perlu dipantau secara berkala melalui sistem surveilans yang sistematis dan berkelanjutan. Perubahan jumlah kasus dari tahun ke tahun tidak hanya dapat mencerminkan dinamika kejadian, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam mendeteksi, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan kasus secara konsisten. Oleh karena itu, kualitas dan kelengkapan data menjadi unsur penting agar informasi kematian ibu dapat dibandingkan dan diinterpretasikan secara tepat antarperiode (World Health Organization, 2022).

Perubahan jumlah dan proporsi kematian ibu akibat infeksi dari tahun ke tahun perlu dianalisis secara hati-hati. Penurunan pada periode tertentu belum tentu secara langsung menunjukkan keberhasilan program, karena dapat dipengaruhi oleh perbedaan proses pelaporan, ketidakkonsistenan pencatatan penyebab kematian, serta variasi kualitas data antarperiode. Oleh karena itu, perbandingan data lintas tahun diperlukan untuk memperoleh gambaran pola perubahan yang lebih utuh dan

menilai konsistensi data dalam sistem surveilans kesehatan ibu (World Health Organization, 2022).

Meskipun data kematian ibu akibat infeksi tersedia dalam laporan Profil Kesehatan Indonesia setiap tahun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak berfokus pada faktor klinis dan kondisi pelayanan di tingkat fasilitas kesehatan. Kajian yang secara khusus menganalisis tren nasional, konsistensi pelaporan, keseragaman klasifikasi penyebab kematian, serta keterpaduan data lintas tahun sebagai bagian dari evaluasi sistem surveilans kesehatan ibu masih terbatas.

Periode 2019–2023 mencakup masa sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Kondisi tersebut penting dipertimbangkan karena pandemi menyebabkan gangguan pemanfaatan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan reproduksi, maternal, dan anak di berbagai negara berpenghasilan rendah dan menengah (Ahmed, et al., 2022). Gangguan pelayanan dan sistem kesehatan selama periode pandemi juga berpotensi memengaruhi proses pencatatan serta pelaporan data kematian ibu.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan dari sisi bukti, metodologi, dan kebijakan. Dari sisi bukti, kajian mengenai kematian ibu akibat infeksi masih belum memberikan gambaran tren nasional secara menyeluruh. Dari sisi metodologi, integrasi data sekunder lintas tahun untuk menilai perubahan pola dan konsistensi pelaporan masih terbatas. Sementara itu, dari sisi kebijakan, kualitas data, konsistensi klasifikasi, serta kemungkinan terjadinya under-reporting masih menjadi tantangan dalam sistem surveilans kematian maternal. Sistem surveilans kematian maternal yang tidak berjalan optimal dapat menghasilkan data yang tidak lengkap atau kurang akurat serta menghambat proses evaluasi dan tindak lanjut (Willcox, et al., 2023).

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah penurunan jumlah kematian ibu akibat infeksi pada tahun 2023 benar-benar mencerminkan perbaikan kondisi kesehatan ibu atau dipengaruhi oleh variasi dalam sistem pencatatan dan pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tidak hanya menggambarkan jumlah kasus, tetapi juga menelaah pola perubahan lintas tahun, proporsi kematian

akibat infeksi, serta konsistensi klasifikasi penyebab kematian dalam laporan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tren kematian ibu akibat infeksi di Indonesia selama periode 2019–2023 dengan memanfaatkan data sekunder Profil Kesehatan Indonesia. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan jumlah dan proporsi kematian ibu akibat infeksi serta implikasinya terhadap penguatan sistem surveilans kesehatan ibu di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tren kematian ibu akibat infeksi di Indonesia tahun 2019–2023.
2. Bagaimana proporsi kematian ibu akibat infeksi dibandingkan penyebab kematian ibu lainnya pada periode tersebut.
3. Bagaimana konsistensi klasifikasi penyebab kematian ibu akibat infeksi dalam laporan Profil Kesehatan Indonesia.
4. Bagaimana implikasi analisis tren kematian ibu akibat infeksi dalam penguatan sistem surveilans kesehatan ibu di Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis tren kematian ibu akibat infeksi di Indonesia pada periode 2019–2023 serta mengevaluasi pemanfaatan data sekunder lintas tahun dalam mendukung penguatan sistem surveilans kesehatan ibu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tren kematian ibu akibat infeksi di Indonesia pada 2019–2023.
2. Menganalisis proporsi kematian ibu akibat infeksi terhadap total kematian ibu setiap tahun.

3. Mengkaji konsistensi klasifikasi penyebab kematian ibu akibat infeksi dalam laporan Profil Kesehatan Indonesia.
4. Menganalisis implikasi hasil tren terhadap penguatan sistem surveilans kesehatan ibu di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian epidemiologi surveilans kesehatan maternal, khususnya dalam pemanfaatan data sekunder untuk menganalisis tren kematian ibu akibat infeksi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah terkait analisis time series dalam evaluasi sistem pelaporan kesehatan ibu di Indonesia.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi pola pelaporan dan konsistensi pencatatan kematian ibu akibat infeksi pada periode 2019–2023.

2. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya penguatan sistem surveilans kesehatan ibu, khususnya dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan kasus infeksi.

3. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya deteksi dini dan pencatatan kasus infeksi maternal secara konsisten sebagai bagian dari upaya pencegahan kematian ibu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan studi lanjutan yang mengintegrasikan analisis tren dengan faktor risiko atau pendekatan analitik yang lebih mendalam.